

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA HUTAN
MELALUI LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH)
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
(Studi pada LMDH Salam Jati Luhur KPH Nganjuk)**

Ida Choiria, Imam Hanafi, Mochamad Rozikin

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Publik, Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: idachoir@gmail.com

Abstract: *Forest Village Community Empowerment through Forest Village Community Organization (LMDH) As Revenue Increases Efforts Society (Studies in Salam Jati Luhur LMDH Kabupaten Nganjuk). Forest Village Community Empowerment through Forest Village Community Institute (LMDH) Sebgai to Increase Community Income (Studies in LMDH Salam Jati Luhur KPH Nganjuk). The potential that can be developed by the Kabupaten Nganjuk one of them is through the forestry sector. If the forestry sector can grow well in the region's economy Nganjuk especially in forest villages would also have been increased. This study aimed to describe and analyze the empowerment masyarakat forest villages through LMDH an effort to increase people's income. This study focuses on the steps, results and inhibiting factors in the empowerment of forest villagers. The results showed that the implementation of the forest village community empowerment can be said is not maximized because there are still some issues that have not been resolved properly, namely the inclusion of moneylenders and owners of capital that could hamper economic growth in the country, especially in LMDH Salam Jati Luhur.*

Keywords: *forest, village, society, organization, Kabupaten Nganjuk*

Abstrak: *Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan Melalui Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada LMDH Salam Jati Luhur KPH Nganjuk). Potensi yang dapat dikembangkan oleh Kabupaten Nganjuk salah satunya adalah melalui sektor kehutanan. Jika sektor kehutanan bisa berkembang dengan baik maka perekonomian di daerah Kabupaten Nganjuk khususnya di desa hutan juga pasti mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis mengenai pemberdayaan msyarakat desa desa hutan melalui LMDH sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada langkah, hasil dan faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat desa hutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa hutan dapat dikatakan belum maksimal karena masih ada beberapa persoalan yang belum diselesaikan dengan baik yaitu mengenai masuknya rentenir dan pemilik modal yang bisa menghambat pertumbuhan ekonomi pada desa Salamrojo khususnya pada LMDH Salam Jati Luhur.*

Kata kunci: *hutan, desa, organisasi, Kabupaten Nganjuk*

Pendahuluan

Saat ini diperkirakan lebih dari tiga perempat penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada hasil hutan. Hal ini disebabkan karena mereka bermukim atau bertempat tinggal di daerah kawasan hutan. Dari tahun ke tahun kerusakan hutan yang terjadi di Indonesia semakin parah. Kerusakan hutan di Indonesia mencapai 610.375,92 Ha dan tercatat sebagai peringkat ketiga kerusakan hutan terparah di

dunia seperti yang diungkapkan oleh Peryansyah (2013, h. 99).

Sektor kehutanan di Nganjuk merupakan salah satu sektor yng diutamakan di Kabupaten Nganjuk. Sektor kehutanan ini dikelola oleh KPH Nganjuk yang menerapkan kesejahteraan pada masyarakat sekitar hutan. Selain mensejahterakan masyarakat sekitar kawasan hutan, pihak KPH Nganjuk juga mempunyai peranan penting dalam kelestarian hutan yang ada di Kabupaten Nganjuk.

Program-program yang dilakukan oleh pihak KPH Nganjuk tentunya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan kelestarian kawasan hutan. Program-program tersebut pada intinya adalah untuk menjalin kerjasama antara pihak Perhutani dengan masyarakat. Hutan yang dipegang oleh pihak KPH Nganjuk sebagian besar ditanami pohon Jati dimana pohon Jati tersebut mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi.

Untuk menanggulangi agar kerusakan hutan yang terjadi di Kabupaten Nganjuk tidak terlalu parah, pihak KPH Nganjuk menerapkan kebijakan yang melibatkan masyarakat langsung. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab langsung dalam pengelolaan hutan guna melestarikan kelestarian hutan. Kebijakan pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat langsung ini disebut dengan sebutan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM).

Menurut Awang (2008, h. 13) LMDH adalah suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sekitar hutan yang dalam kinerjanya mendapat pengawasan dari pihak Perhutani Nganjuk. Dengan begitu maka pihak LMDH dan pihak Perhutani sama-sama memperoleh keuntungan, sehingga kemakmuran masyarakat sekitar kawasan hutan bisa ditingkatkan.

Desa Salamrojo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk. Pemberdayaan sangat diperlukan oleh masyarakat desa Salamrojo ini dikarenakan daerahnya cukup terpencil dan sebagian besar penduduk desa Salamrojo menggantungkan hidupnya pada hasil hutan. Hasil perkebunan yang dimiliki masyarakat Desa Salamrojo hanya bisa dipanen tiap tahun sehingga masyarakat tidak mempunyai penghasilan setiap hari maupun setiap bulannya. Selain itu masalah lain yang dialami oleh desa Salamrojo adalah adanya rentenir dan pemilik modal yang semakin memberatkan perekonomian masyarakat Desa Salamrojo.

LMDH Salam Jati Luhur berdiri pada tahun 2003. Sebelum LMDH ini berdiri pendapatan masyarakat desa Salamrojo sangat sedikit. Bahkan untuk makan sehari-hari mereka kesulitan. Usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lestari ditempatkan secara utuh dalam konteks

pembangunan masyarakat. Menurut Soemarno (2006, h. 482) agar usaha menjadi terfokus maka diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak yang terfokus pada potensi dan kondisi wilayah daerah.

Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat desa hutan melalui LMDH serta langkah apa saja yang harus dilakukan agar pemberdayaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai masukan untuk Pihak Perhutani dan pihak LMDH agar pemberdayaan bisa lebih ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal.

Tinjauan Pustaka

1. Dinamika Pembangunan dalam Administrasi Publik

A. Pengertian Administrasi Publik

Merujuk pada pendapat Keban (2009, p. 76) yang mengemukakan pentingnya studi dan peran administrasi dalam kehidupan masyarakat disebabkan oleh:

- a. Dalam kehidupan masyarakat yang modern, kerjasama yang terorganisasi sangat penting dalam pola kehidupan di berbagai bidang
- b. Pola kehidupan yang terorganisasi berkaitan dengan pola kehidupan modern, bekerja secara rasional dan cara berfikir.
- c. Bekerja secara rasional dan berfikir menurut penguasaan ilmu teknologi dan teknologi modern.
- d. Cara berfikir modern dan bekerja secara rasional dengan teknologi yang sudah modern

B. Pengertian Pembangunan

Dalam Suryono (2004, h. 21) menyimpulkan makna pembangunan adalah sebagai berikut:

- a. Pembangunan sebagai proses perubahan sosial menuju kesejahteraan untuk menjadi masyarakat yang lebih baik
- b. Pembangunan sebagai upaya masyarakat yang melembaga dan terencana
- c. Pembangunan sebagai proses sosial yang bebas nilai
- d. Pembangunan mempunyai sifat dan konsep
- e. Pembangunan sebagai konsep yang sarat akan nilai karena menyangkut proses

pencapaian nilai yang dianut oleh suatu bangsa

- f. Pembangunan sebagai *situation specific*, *culture specific* dan *time specific*

C. Pembangunan Kehutanan

Dalam Arief (2000,h.16) menyimpulkan bahwa perlu dilakukan kebijakan pengelolaan hutan dengan:

- a. Pemanfaatan lingkungan kawasan hutan tetap
- b. Peningkatan produktivitas dan mutu kawasan negara hutan agar penghasilan rakyat serta negara menjadi meningkat
- c. Peningkatan produktifitas dan efisiensi pengeolaan hasil hutan
- d. Peningkatan peran serta dalam masyarakat
- e. Penanggulangan mengenai kemiskinan masyarakat di kawasan sekitar hutan
- f. Pelestarian hutan sebagai ekosistem dan perlindungan lingkungan
- g. Peningkatan pengawasan pembangunan kehutanan

D. Paradigma Pembangunan

Menurut pendapat Yansen (2013, h.118) paradigma pembangunan terdiri dari

- a. Paradigma pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi
- b. Paradigma pemerataan
- c. Paradigma pembangunan masyarakat
- E. Pembangunan Desa

Menurut Talcot dalam Yansen (2003,h.202) menggambarkan ciri-ciri masyarakat desa sebagai tradisional yaitu:

- a. Orientasi Kolektif
- b. Afektivitas
- c. Kekabaran
- d. Partikularisme
- e. Askripsi

2. Pemberdayaan Masyarakat Hutan

A. Pengertian Pemberdayaan

Dengan menunjuk pada pendapat Sutaryono (2008, p.27) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat yang bermula dari tidak mampu dan selanjutnya menjadi mampu serta untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan.

B. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pendapat Sulistyani (2007, h.83) mengemukakan bahwa tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui adalah:

- a. Tahap pembentukan dan penyadaran perilaku
- b. Tahap memberikan ketrampilan dasar dan transformasi kemampuan berupa wawasan
- c. Tahap ketrampilan, kecakapan, dan intelektual sehingga tercipta kemampuan inovatif dan inisiatif

C. Teknik Pemberdayaan masyarakat

Dubois dan Miley dalam Suharto (2006, h.68) memberikan cara yang efektif dalam proses pemberdayaan yaitu:

- a. Menghargai pilihan klien dan hak klien dalam menentukan nasibnya sendiri serta membangun relasi yang mereflesikan respon empati
- b. Membangun komunikasi untuk menghormati klien, berfokus pada klien, menghargai dan menjaga rahasia klien
- c. Terlibat dalam memecahkan masalah yang bertujuan untuk memperkuat posisi klien serta menghargai hak-hak klien
- d. Mereflesikan nilai profesi, sikap serta ketaatan terhadap kode etik profesi

D. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Pemberdayaan Masyarakat

Merujuk pada pendapat Yansen (2013,h.175) yang terlibat dalam proses pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- a. Peranan pemerintah atau birokrasi pemerintah
- b. Organisasi-organisasi masyarakat di luar lingkungan masyarakat itu sendiri
- c. Lembaga masyarakat
- d. Koperasi
- e. Pendamping

3. Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

Lembaga masyarakat merupakan suatu lembaga yang beranggotakan masyarakat sekitar kawasan hutan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian serta untuk melestarikan kelestarian hutan.

4. Sektor Kehutanan

A. Pengertian Hutan

Merujuk pendapat Arief (2011, h.11) menyimpulkan bahwa hutan merupakan

sekumpulan pohon yang tumbuh rapat yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan makhluk hidup di bumi. Selain itu UU Nomor 41 Tahun 1999 menjelaskan tentang unsur-unsur yang terkandung dalam definisi hutan antara lain:

- a. Unsur lapangan
- b. Unsur pohon
- c. Unsur lingkungan
- d. Unsur penetapan pemerintah

B. Pelestarian Hutan

Dengan merujuk pendapat Arief (2001, h.81) memparkan bahwa pelestarian hutan mempunyai 2 aspek dasar yaitu:

- a. Konservasi fisik, tata air, tanah, flora, fauna serta kelestarian lingkungan.
- b. Peningkatan peran serta masyarakat, khususnya masyarakat sekitar hutan itu sendiri.

C. Manfaat Hutan

Sesuai dengan pendapat Salim (2002, h.46) yang menjelaskan tentang manfaat hutan yaitu

- a. Manfaat secara langsung yaitu manfaat yang dapat dirasakan secara langsung seperti contohnya masyarakat bisa memanfaatkan langsung hasil hutan
- b. Manfaat tidak langsung adalah manfaat yang tidak dapat dirasakan secara langsung. Contohnya adalah fungsi hutan untuk mencegah erosi dan mengatur tata air.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Fokus pada penelitian ini yaitu: (1) Pemberdayaan masyarakat desa hutan melalui program Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) di desa Salamrojo yang ditinjau dari (a) proses pemberdayaan masyarakat desa hutan melalui LMDH sebagai upaya mensejahterakan masyarakat desa sekitar kawasan hutan (b) Aktor, pihak atau lembaga-lembaga yang terlibat dalam proses pemberdayaan (c) capaian yang dicapai dalam proses pemberdayaan. (2) Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat. Model interaktif Miles and Huberman dalam Sugiyono (2009, h.247) digunakan untuk menganalisis penelitian ini.

Pembahasan

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui LMDH Salam Jati Luhur

a. Proses pemberdayaan masyarakat di Desa Salamrojo Kecamatan Berbek

Pemberdayaan yang terdapat di desa Salamrojo dimulai dengan sosialisasi rutin yang diadakan setiap bulan. Hal ini bertujuan agar masyarakat mengerti tentang pentingnya pemberdayaan itu sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pihak LMDH dan pihak Perhutani saling bekerja sama agar pemberdayaan ini bisa berjalan dengan baik. Banyak sekali program-program yang sudah dibuat oleh pihak LMDH dan pihak perhutani. Semua bertujuan agar kelestarian hutan tetap terjaga dan pendapatan masyarakat menjadi meningkat.

b. Aktor yang Terlibat dalam Pemberdayaan Masyarakat

Perum Perhutani mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah mendampingi pihak LMDH dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini berarti bahwa pihak LMDH tidak berdiri sendiri atau melakukan tugas sendiri melainkan masih didampingi oleh Pihak Perhutani karena ini juga masih menjadi tanggung jawab pihak perhutani itu sendiri. Dalam hal permodalan, LMDH Salam Jati Luhur juga mendapatkan bantuan dari Dinas Koperasi. Sedangkan dalam hal bibit atau benih, pihak LMDH Salam Jati Luhur juga mendapatkan bantuan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Nganjuk dan dari Dinas Kehutanan.

c. Capaian Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa Salamrojo telah memberikan manfaat yang luar biasa untuk masyarakat desa Salamrojo. Kemiskinan sosial dapat diperkecil melalui pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan. Manfaat yang dapat dirasakan langsung adalah lebih meningkatnya pendapatan masyarakat. Selain itu pembangunan infrastruktur berupa jalan beton sangat bermanfaat. Dahulu jika terkena hujan, jalan di Desa Salamrojo tidak dapat dilalui. Sekarang sejak dibangunnya jalan beton akses ke Desa Salamrojo menjadi lebih mudah

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan program LMDH dapat berjalan dengan lancar karena antara lembaga, masyarakat desa hutan dan stakeholder saling bersinergi dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan program LMDH yang ada di desa Salamrojo juga dipengaruhi oleh faktor sumberdaya alam yang sangat berpotensi dan dikembangkan secara produktif dan inovatif oleh masyarakat desa hutan melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh LMDH. Stakeholder juga ikut mendukung dan membantu terlaksananya program yang ada di LMDH.

b. Faktor Penghambat

Akar permasalahan dalam pemberdayaan masyarakat adalah rendahnya kualitas SDM masyarakat desa Salamrojo. Hal ini mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada. Selain itu adanya rentenir dan pemilik modal yang masuk ke desa Salamrojo merupakan faktor lain

yang mempengaruhi terhambatnya pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak LMDH.

Kesimpulan

Proses pemberdayaan masyarakat desa hutan di desa Salamrojo sudah berjalan dengan baik.. Masyarakat sudah mulai memiliki keinginan untuk memberdayakan dirinya dan mengembangkan potensi-potensi yang sudah mereka miliki. Masyarakat sudah mempunyai kegiatan yang berguna untuk meningkatkan pendapatan mereka yaitu dengan mengikuti program-program yang telah dibuat. Masyarakat lembaga dan pihak stakeholder saling bekerja sama dalam melakukan pemberdayaan. Tentunya ada faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan itu sendiri yaitu adanya rentenir dan pemilik modal yang sangat merugikan masyarakat. Dengan adanya permasalahan ini sebaiknya ada tindakan khusus untuk mencegah ulah rentenir dan pihak pemilik modal agar tidak terus menerus merugikan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arief, Arifin. (2001) **Hutan Dan Kehutanan**. Yogyakarta, Kanisius.
- Awang, S, Afri. (2008) **Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan**. Jakarta, Harapan Prima.
- Hendroyono, Bambang . (2013) **Permasalahan Pengelolaan hutan di Indonesia Harus Dioptimalkan**, diakses melalui <http://kampus.okezone.com/read/2013/04/28> [diakses pada tanggal 6 Februari 2014].
- Keban, T Yeremias. (2009) **Administrasi Pembangunan: Konsep, Teori, dan Isu**. Yogyakarta, Gava Media.
- Peryansyah, Aldy. (2013) **Laju Kerusakan Hutan di Indonesia Duduki Peringkat 3 Besar**. Unisi Radio Jogja, Campus Reporting News, diakses melalui <http://unisifm.com/%EF%BB%BF%laju-kerusakan-hutan/> [diakses pada tanggal 13 Desember 2014].
- S. Salim H.(2004) **Dasar-Dasar Hukum Kehutanan**. Jakarta , Sinar Grafika
- Suryono, Agus. (2004) **Pengantar Teori Pembangunan**. Malang, Universitas Negri Malang (UM Press).
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Jakarta, Kementrian Kehutanan Republik Indonesia.
- Yansen, TP. 2013. **Gerakan Desa Membangun**. Malang, Danar Wijaya.